

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MODOINDING

Filia Sisilia Mamahit^{1*}, Chreisy K. F Mandagi², Febi K. Kolibu³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : filiamamahit121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap penting untuk diberikan agar tubuh membentuk kekebalan dan terhindar dari penyakit menular karena. Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 5% (1,7 juta) kematian pada anak balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas MODOINDING. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024-Februari 2025. Dengan populasi 173 ibu yang memiliki balita berusia 12-24 bulan per bulan Desember 2024 yang berdomisili di Wilayah kerja Puskesmas MODOINDING. Sampel didapatkan sebanyak 62 responden dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Dalam penelitian ini didapatkan mayoritas ibu berpengetahuan baik dengan persentase 88,7% dan yang memiliki pengetahuan cukup 11,3%. Kelelengkapan imunisasi dasar mayoritas responden memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap dengan persentase 90,3% dan tidak lengkap 9,7%. Hasil penelitian dengan uji *chi square* ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di wilayah kerja puskesmas MODOINDING ($p = 0.001$). Lewat penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan atau kader posyandu dapat lebih meningkatkan pemberian informasi serta edukasi kepada ibu terkait imunisasi dasar anak.

Kata kunci : balita, kelengkapan imunisasi dasar, pengetahuan

ABSTRACT

Complete basic immunization is important to provide so that the body can develop immunity and be protected from infectious diseases. Indonesia is estimated to have 5% (1.7 million) deaths among toddlers each year due to diseases that can be prevented by immunization (PD3I). This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about basic immunization and the completeness of basic immunization in toddlers in the Working Area of MODOINDING Health Center. The type of this research is quantitative analytic with a cross-sectional study approach. The research was conducted from December 2024 to February 2025. With a population of 173 mothers who have toddlers aged 12-24 months per December 2024 residing in the working area of Puskesmas MODOINDING. The sample consisted of 62 respondents using the Lemeshow formula. In this study, it was found that the majority of mothers had good knowledge with a percentage of 88.7% and those with sufficient knowledge 11.3%. The completeness of basic immunization shows that the majority of respondents have children with complete basic immunization status at a rate of 90.3% and incomplete at 9.7%. The results of the study using the chi-square test found a relationship between mothers' knowledge of basic immunization and the completeness of basic immunization in toddlers in the working area of the MODOINDING health center ($p = 0.001$). Through this research, it is hoped that health workers or posyandu cadres can further improve the provision of information and education to mothers regarding basic child immunization.

Keywords : knowledge, completeness of basic immunization, toddlers

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah penyakit menular yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian, serta berkontribusi dalam meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat. Program imunisasi di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, yang mencakup imunisasi rutin, tambahan, dan khusus. Imunisasi rutin sendiri terbagi menjadi imunisasi dasar dan lanjutan, yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 5% (1,7 juta) kematian pada anak balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sementara pada tahun 1972, sesuai laporan WHO, berdasarkan hasil evaluasi kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, contohnya kasus difteri yang diperkirakan setiap tahun sebanyak 5.000 anak meninggal dan penemuan kasus difteri pada balita sebanyak 28.500 kasus. Upaya pemerintah melindungi masyarakat serta dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, maka pemerintah Indonesia mendukung program imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi atau disebut dengan *zero dose* di tingkat global yaitu 14.3 juta anak. Di Indonesia jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2018 sampai tahun 2023 adalah 1,879,820 anak (Kemenkes, 2024). Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik, presentase imunisasi Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021 yaitu BCG 93,18%, DPT 89, 32%, Polio 92,64%, Campak 75,93%, Hepatitis B 89,58% sedangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2019- 2024 Indonesia telah menetapkan target bahwa 90% anak berusia 12-23 bulan dan 80% bayi berusia 0-11 bulan di 488 kabupaten/kota akan memperoleh imunisasi dasar lengkap, artinya Provinsi Sulawesi Utara belum mencapai target tersebut. Kabupaten minahasa Selatan dengan ketercapaian BCG 91,06%, DPT 85%, Polio 88,22, Campak 69,74%, Hepatitis B 85,92%. Puskesmas Modoinding merupakan puskesmas yang berada di kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Modoinding ditemukan presentase ketercapaian imunisasi per juli 2024 yaitu HB0 73,1%, BCG 71,4%, Polio (1) 73%, DPT 72%, Polio (2) 77,4%, DPT (2) 68,5%, Polio (3) 78,6%, DPT (3) 66,1%, Polio (4) 69%, Campak Rubela 76,8%, (Puskesmas Modoinding 2024). Untuk memaksimalkan program imunisasi, Indonesia mengalami beberapa tantangan.

Tantangan dalam program imunisasi yaitu persepsi negatif terhadap imunisasi rutin yaitu banyaknya rumor terkait imunisasi seperti tidak aman dan vaksin kurang berkualitas. Manajemen pengelolaan vaksin yang kurang optimal menyebabkan kualitas vaksin yang tidak baik dan kekosongan vaksin yang mengakibatkan anak terlambat untuk diimunisasi. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi pada anak karena Imunisasi yang diberikan pada balita, menjadi tanggung jawab keluarga khususnya ibu (Kemenkes RI, 2024). Ibu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak mendapatkan vaksin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jadwal ini mencakup berbagai vaksin yang harus diterima pada usia tertentu untuk memberikan perlindungan maksimal.

Oleh karena itu pengetahuan serta pemahaman ibu sangat diperlukan agar anak dipastikan menerima imunisasi dasar dengan lengkap. Setyaningsih (2019) dalam penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian Sriatmi dkk., (2018) dalam penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hal ini menunjukan bahwa peran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Modoinding.

METODE

Tempat penelitian ini di Puskesmas Modoinding, Kecamaatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara pada Desember 2024 sampai Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak umur 12-24 bulan per bulan desember 2024 yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Modoinding sebanyak 173. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan spesifikasi *purposive sampling*. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Lemeshow* dengan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

Z = Nilai standar nominal ($\alpha=0.05$) 95% Tingkat kemaknaan = (1,96)

p= Perkiraan proporsi sample (0,5)

d=derajat kepercayaan 10% (0,1)

Maka:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot 1 - \alpha/2 \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{173 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2(173-1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{173 \cdot 3,84 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 \cdot 172 + 3,84 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{166,08}{2,68}$$

$$n = 61,97$$

Besar sampel minimal dalam penelitian ini yaitu 62 ibu yang memiliki anak dengan usia 12-24 bulan.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
17-25	30	48,4
26-35	31	50
36-40	1	1,6
Total	62	100

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa paling banyak responden yang berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase 50%, responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 30 responden dengan presentase 48,4% dan responden yang paling sedikit yaitu berumur 36-40 tahun yaitu hanya 1 responden dengan presentase 1,6%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia (Bulan)	n	%
12-15	24	38,7
16-19	18	29
20-24	20	32,3
Total	62	100

Dapat diketahui pada tabel 2, bahwa responden dengan umur anak 12-15 bulan sebanyak 24 responden dengan presentase 38,7%, anak dengan usia 16-19 bulan yaitu 18 responden dengan presentase 29% dan responden yang memiliki anak dengan usia 20-24 sebanyak 20 dengan presentase 32,3%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	23	37,1
Laki-laki	39	62,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden paling banyak memiliki anak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 responden maka presentasenya 66,9%, sedangkan yang memiliki anak perempuan sebanyak 23 responden dengan presentase 37,1%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Anak

Kelengkapan Imunisasi	n	%
Lengkap	56	90,3
Tidak Lengkap	6	9,7
Total	62	100

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki anak yang sudah di imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 56 responden dengan presentase 90,3%, sedangkan responden yang memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap yaitu 6 responden dengan presentase 9,7%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	55	88,7
Cukup	7	11,3
Total	62	100

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 55 responden dengan presentase 88,7% memiliki pengetahuan yang baik terhadap imunisasi dasar, sedangkan 7 responden dengan presentase 11,3% memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Modoinding

Pengetahuan	Kelengkapan imunisasi		Total	OR	P value			
	Lengkap							
	n	%						
Baik	53	96,4	55	55,0	35,333			
Cukup	3	42,9	7	7,0	(4,514 – 276,583)			
Total	56	90,3	62	62,0	0,001			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden berpengetahuan baik yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap dengan jumlah responden yaitu 53 dengan persentase 96%, sedangkan responden yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 2 responden dengan persentase 3,6%. Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan cukup paling tinggi yaitu responden dengan status imunisasi dasar anak tidak lengkap yaitu 4 orang dengan persentase 57%, tidak jauh berbedah dengan jumlah responden dengan status imunisasi dasar lengkap yaitu 3 responden dengan persentase 42,9%. Penelitian ini tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang, baik status imunisasi dasar lengkap maupun dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil uji statistik sebagaimana yang ditampilkan pada tabel di atas dengan menggunakan nilai signifikansi α (0,05) diperoleh nilai *Fishers exact, p value* = 0,001 dengan demikian nilai *p value* < α sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita. Nilai *Odds ratio* didapatkan 35,333 dengan nilai *upper* 276,583 dan *lower* 4,514.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku kesehatan. Pengetahuan menurut Laurence Green 1981 dikategorikan sebagai faktor predisposisi yakni pengetahuan mempermudah atau mendasari suatu tindakan individu dalam berperilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang, berkaitan dengan tingkat pengetahuan dalam domain kognitif, ada enam tingkatan didalamnya yaitu tahu, memahami, analisis, sintesis, evaluasi dan aplikasi atau penerapan yang artinya kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (Nurlela dan Harfika, 2020).

Dalam penelitian ini, pengetahuan mencangkup tahu akan pengertian imunisasi dasar, tempat pelayanan imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dasar, jenis-jenis imunisasi dasar, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, manfaat serta kondisi yang akan dialami setelah pemberian imunisasi. Pengkategorian pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kategori baik yakni ibu memiliki pemahaman mendalam serta dapat menjelaskan dengan baik serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kategori cukup yaitu pemahaman yang berada di tingkat menengah yaitu seseorang memiliki informasi dasar tetapi belum sepenuhnya memahami secara menyeluruh tentang imunisasi dasar, sedangkan pengetahuan dengan kategori kurang yaitu memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan tidak mengetahui informasi sama sekali dan biasanya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi atau rendahnya minat untuk mempelajari suatu hal (Notoadmojo, 2010).

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yaitu sebanyak 55 responden dengan persentase 88,7% berpengetahuan baik, ibu yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 7 orang dengan persentase 11,3%. Pada penelitian ini tidak ditemukan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kategori kurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk mengimunisasikan anaknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustin dan Rahmawati (2021) yang menemukan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar.

Kelengkapan Imunisasi Dasar

Lengkapnya imunisasi dasar yaitu anak sudah diberikan 5 jenis vaksin yaitu BCG, Hepatitis B, Polio, DPT, dan Campak. Berdasarkan hasil penelitian, kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Modoinding, yang memiliki status imunisasi lengkap yaitu sebanyak 56 anak dengan persentase 90,3%, sedangkan responden yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 6 orang dengan persentase 9,7%. Pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anak, dipengaruhi beberapa hal seperti ibu mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi dasar, ibu mempunyai kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu yang merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya. Terdapat pula anak yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap dikarenakan beberapa faktor seperti ibu mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pemberian imunisasi dasar dan kurang mengetahui jadwal pemberian imunisasi sehingga terlambat dalam pemberian imunisasi dasar serta jadwal imunisasi yang bersamaan dengan kesibukan pribadi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dkk (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar, sehingga dapat dikatakan bahwa lengkapnya pemberian imunisasi dasar disebabkan karena pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap, beberapa alasan anak mereka tidak diimunisasi dasar lengkap yaitu karena kecemasan ibu akan efek samping yang akan timbul selesai dilakukan imunisasi, tidak rutin ke posyandu serta kurang mengetahui seberapa penting imunisasi dasar untuk kesehatan anaknya, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Herwnto (2024) yang menyatakan bahwa imunisasi tidak lengkap yaitu anak sakit, ketidak teraturan waktu untuk melakukan imunisasi, sibuk, serta kecemasan akan efek yang didapatkan yang membuat ibu merasa takut terhadap vaksin, dimana efek samping ini dikenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 55 responden berpengetahuan baik, 53 ibu yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap, sedangkan 2 ibu dengan pengetahuan baik, memiliki anak yang tidak diimunisasi dasar lengkap. Responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 orang, yang terbagi antara lain 3 ibu yang memiliki anak berstatus imunisasi dasar lengkap dan 4 orang ibu yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *Fishers exact p* = 0,001 < 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di wilayah kerja puskesmas Modoinding.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Rahmawati (2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada anaknya, dimana anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan anak dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi. Secara statistik tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita, dengan nilai OR = 35,333 artinya ibu dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 35 kali lebih besar untuk memberikan imunisasi dengan lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi dasar (Mayasari dan Okky, 2020).

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pemenuhan imunisasi dasar yang lengkap bergantung pada kualitas pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Dengan demikian seorang ibu dituntut untuk mebekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dasar anak. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pencarian informasi. Semakin banyak memiliki informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Posyandu adalah salah satu pelayanan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu dan balita, serta memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu (Mandagi & Rumayar, 2019). Informasi kesehatan tentang imunisasi berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi, rasa nyaman ibu pada saat mengalami sakit ketika mendapatkan imunisasi dan anggapan ibu bahwa imunisasi tidak dapat mencegah bahkan membuat anak sakit. Informasi kesehatan ini erat kaitannya dengan pengetahuan dari orang tua. Orang tua/ibu yang memiliki banyak informasi positif tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada anaknya, begitu juga sebaliknya orang tua/ ibu yang memiliki sedikit informasi tentang imunisasi maka mereka tidak akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Terdapat beberapa orang ibu dengan pengetahuan yang cukup, hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan serta kesadaran ibu tentang betapa pentingnya rutin dalam membawa anak ke posyandu untuk diberikan imunisasi. Pengetahuan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, maka sudah seharusnya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar maka ibu akan melengkapi imunisasi anaknya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, maka semakin besar potensi bagi anak untuk menerima imunisasi dasar yang lengkap (Setyaningsih, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Modoinding tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita dapat disimpulkan bahwa : Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita di wilayah kerja puskesmas Modoinding mayoritas dengan kategori baik yaitu 88,7% dan yang memiliki pengetahuan cukup 11,3%. Imunisasi dasar balita di wilayah kerja puskesmas modoinding berstatuskan lengkap 90,3% dan tidak lengkap 9,7%. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di wilayah kerja Puskesmas Modoinding.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini, kepada keluarga, dosen pembimbing serta pihak puskesmas yang sudah terbuka dan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. dan Rahmawati, T. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun', *Faletehan Health Journal*, 8(3), pp. 160–165. Available at: www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ (Accessed: 25 October 2024).

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (2023) ‘Percentase Balita Yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara – Tabel Statistik’, *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara*. Available at: <https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDUyIzI=/> (Accessed: 25 October 2024).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (2023) ‘Percentase Balita Yang Sudah Mendapatkan Imunisasi Lengkap Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara – Tabel Statistik’, *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara*. Available at: <https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzNCMy/> (Accessed: 25 October 2024).
- Global immunization efforts have saved at least 154 million lives over the past 50 Years* (no date) *World Health Organization*. Available at: <https://www.who.int/news/item/24-04-2024-global-immunization-efforts-have-saved-at-least-154-million-lives-over-the-past-50-years> (Accessed: 25 October 2024).
- Maemunah, N., Susmini and Tuanany, N.N. (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang’, 11(2), pp. 356–371. Available at: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/4366> (Accessed: 25 October 2024).
- Mayasari, A.C. & Okky, R.N. (2017) ‘Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap’, Prosiding HEFA (*Health Even for All*).
- Notoatmodjo, S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Nurlela, L. and Harfika, M. (2020) Promosi Kesehatan. Pustaka Panasea.
- Octaviana, L.P. and KW, N.D. (2022) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Usia 0-11 Bulan di Desa Buddagan Pademawu Pamekasan’, 14(1), pp. 2–6. Available at: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/1373/1278/> (Accessed: 25 October 2024).
- Safitri, D., Hutabarat, D.S., Ginting, S.B., Rosarita, A. & Sakinah, S. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Klinik Bidan Sri Wulandari Tahun 2023’, *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 1(4), pp. 48–57.
- Setyaningsih, P.H. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang’, *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 3(2), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.6>.
- Yuliarti, Y. and Anggriani, Y. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Manjul’, 7(3), pp. 31–38.